

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PERAWAT

Norman Alfiat Talibo<sup>1\*</sup>, Moh. Nisyar Sy. Abd. Azis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Raya Pandu, Pandu, Ling. III, Bunaken, Manado, Sulawesi Utara, 952449, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Gorontalo 96128, Indonesia.

\*[normantalibo@gmail.com](mailto:normantalibo@gmail.com)

### ABSTRAK

*Burnout* merupakan *syndrome* kelelahan, baik secara fisik, dan emosional yang disebabkan karena bekerja secara berlebihan. Faktor penyebab terjadinya *burnout syndrome* adalah kurangnya dukungan sosial antara sesama rekan kerja dan atasan sehingga dapat menyebabkan seseorang mengalami *burnout*. Tujuan penelitian ini diketahui ada hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center. Metode Penelitian menggunakan metode *analitik korelasional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial dan *Burnout syndrome*. data dianalisis menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dengan nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Hasil penelitian ini hampir sebagian responden (80,0%) memiliki dukungan sosial baik dan hampir sebagian responden (77,1%) mempunyai *Burnout syndrome* tinggi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil nilai  $p\text{ value} = 0,000, \leq 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini ada hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center. Saran penelitian diharapkan perawat di Ruang Rawat Inap RSUD. Manado Medical Center mendapatkan dukungan sosial yang baik oleh sesama perawat dan nakes lainnya di ruangan sehingga dengan dukungan sosial yang diberikan dapat menurunkan tingkat *burnout syndrome* perawat di rumah sakit.

Kata kunci: *burnout syndrome*; dukungan sosial; perawat.

## A CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND BURNOUT SYNDROME OF NURSES

### ABSTRACT

*Burnout* is *syndrome* tired, good in a way physical, and emotional causes Because Work in a way excessive. Factor reason the occurrence *burnout syndrome* is the turtle support social between fellow colleague work and boss so that can cause somebody experience *burnout*. Purpose study This known There is connection Social Support with *Burnout Syndrome* nurse in the room take care hospitalization of Manado Medical Center. Method Study use method analytic correlational. Population in study This as many as 35 respondents with technique taking sample total sampling sampling, sample in study This as many as 35 respondents. Data collection was carried out with use questionnaire support social and *Burnout syndrome*. Data analyzed using Statistical Test *Chi-Square* with  $p\text{-value} \leq 0.05$ . Research result This almost part respondents (80.0%) have support social Good and almost part respondents (77.1%) have *Burnout syndrome* High. Based on the *chi-square* test results obtained results  $p\text{ value} = 0.000, \leq 0.05$ . Research conclusion This There is Connection Social Support With *Burnout Syndrome* of Nurses in the Inpatient Room of Manado Medical Center Hospital. Research Suggestions expected nurse in the Inpatient Room of Manado Medical Center RSUD get support good social by others nurses and health workers others in the room so that with support social given can lower level *burnout syndrome* home nurse Sick.

Keywords: *burnout syndrome*; nurse; support social

### PENDAHULUAN

*Burnout* merupakan *syndrome* kelelahan, baik secara fisik, dan emosional yang disebabkan karena bekerja secara berlebihan. Kelelahan ini terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu faktor *burnout syndrome* adalah kurangnya dukungan sosial (Ezdha & Hamid, (2020)). Akan tetapi terjadinya *burnout syndrome* pada perawat dapat dilihat dari sikap dan perilaku perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien terutama di ruang rawat inap, (Nobre et al., (2019)). pada tahun 2020, sebanyak 450 juta perawat penduduk di dunia menderita *burnuot syndrome*, secara global, ada

27,9 juta perawat yang terdaftar. Angka ini menyumbang hampir 59% dari seluruh tenaga kerja kesehatan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, sekitar 30% perawat di Eropa melaporkan lelah atau jenuh untuk bekerja, di Inggris sekitar 42% dari perawat melaporkan mengalami *burnout syndrome*, dan di Yunani, sekitar 44% dari perawat melaporkan perasaan tidak puas di tempat bekerja mereka dan keinginan untuk meninggalkan pekerjaan mereka (Triwijayanti, (2020)).

Data Riskesdas (Kemenkes RI, 2018) kejadian *burnout syndrome* di Indonesia sebanyak 45%, menunjukkan bahwa provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional atau stres tertinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 11,6%, dan yang paling terendah terdapat di Lampung 1,2%. Prevalensi penduduk Sulawesi Utara yang mengalami gangguan mental emosional atau stres sebesar 10,3% (Margaret Singal Et Al, (2020)). Di Sulawesi Utara juga penelitian yang dilakukan oleh Maramis Dan Cong, (2019), pada perawat di RSUD. Maria Walanda Maramis didapati 49% responden mengalami kejadian *burnout syndrome*.

Dampak atau stres yang dialami karyawan bisa berdampak positif serta negatif. Menurut Christy dan Amalia, (2018) dalam Syakarofath, (2019), dampak positif stres dapat menaikkan (fungsional) performansi kerja, sedangkan akibat negatifnya dapat menghambat atau merusak (infungsional) performansi kerja. Penelitian oleh Ong dkk, (2020), memperlihatkan adanya korelasi negatif diantara dukungan sosial dan *burnout syndrome*. Makin tinggi suatu dukungan sosial yang dirasakan oleh perawat, makin rendah *burnout syndrome* yang di alami, berlaku sebaliknya. Sejalan dengan penelitian oleh Adawiyah & Blikololong, (2018), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan *burnout syndrome*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi *burnout syndrome*. Berdasarkan pemaparan diatas perilaku negatif tersebut dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan serta daya individu untuk bekerja dengan efektif. Ketidakefektifan ditandai dengan perasaan tidak berdaya. Seluruh pekerjaan baru tampak dirasakannya berat dan merasa tidak mampu. Individu kehilangan kepercayaan terkait kemampuan dirinya sehingga memengaruhi pencapaiannya. Ketika individu atau perawat tersebut kehilangan kepercayaan dalam dirinya, individu lain juga menjadi kehilangan kepercayaan dengannya.

Berdasarkan penelitian Tampubolon et al. (2022). “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Burnout Syndrome* Perawat Di Rumah Sakit X Di Kota Semarang”, terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial dan *burnout syndrome*. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat *burnout syndrome* yang dirasakan pada perawat. Pada penelitian ini, 12 partisipan (29%) memiliki tingkat *burnout syndrome* rendah, 29 partisipan (70%) memiliki tingkat *burnout syndrome* sedang, dan 1 partisipan (1%) memiliki tingkat *burnout syndrome* tinggi. Pada dukungan sosial, didapatkan 2 partisipan (5%) dengan dukungan sosial rendah, 28 partisipan (66%) dengan dukungan sosial sedang, dan 12 partisipan (29%) dengan dukungan sosial tinggi. Tujuan penelitian ini diketahui ada hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center.

## **METODE**

Desain penelitian adalah kuantitatif, non eksperimental menggunakan metode analitik korelasional, tujuannya hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado center, populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruangan rawat inap RSUD. Manado medical center, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 subjek. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 35 responden dengan kriteria sampel perawat pelaksana yang bersedia menjadi responden, perawat pelaksana yang bekerja di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center, perawat pelaksana yang mempunyai masa kerja minimal 1 tahun, perawat yang sedang cuti kerja, sakit dan sedang tugas di luar

pada saat penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner Dukungan Sosial yang terdiri dari 30 pertanyaan dan lembar kuesioner *Burnout Syndrome* yang terdiri dari 30 pertanyaan, sedangkan uji realibitas kedua kuesioner digunakan rumus *Alpha Cronboach*  $\alpha > 0,60$ . Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Dalam penelitian ini terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan responden (*inforemedconsent*), pada saat pengisian lembar persetujuan respponden diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*anonimity*), setelah responden selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data ditempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) data responden. Dan yang terakhir peneliti melakukan observasi. Penelitian dilaksanakan selama 14 hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Populasi sebanyak 35 Perawat di ruangan rawat inap RSUD Manado Medical Center yang terbagi dalam 4 Ruang Rawat Inap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik Subjek	Banyaknya Responden	
	f	%
17-25	14	40.0
26-35	21	60,0
DIII	20	57.1
Ners	15	42,9
Perempuan	9	25.7
Laki-laki	26	74.3
≥ 1 Tahun	11	31.4
< 1 Tahun	24	68.6

Berdasarkan tabel 1, diperoleh karakteristik responden terbanyak adalah umur 26-35 tahun (Dewasa Akhir) yaitu sebanyak 21 responden dengan presentasi (60,0%). Karakteristik berdasarkan Pendidikan responden terbanyak adalah tingkat pendidikan DIII yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase (48,6%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 26 responden dengan presentase (74,3%). Dan karakteristik responden terbanyak dengan lama bekerja  $\leq 1$  tahun sebanyak 24 responden dengan presentase (68,6%).

Tabel 2.  
Dukungan Sosial Perawat

Dukungan sosial	Jumlah responden	
	f	%
Baik	28	80.0
Kurang Baik	7	20.0

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami dukungan sosial baik berjumlah sebanyak 28 responden dengan presentase (80,0%).

Tabel 3.  
*Burnout Syndrome* Perawat

<i>Burnout Syndrome</i>	Jumlah Responden	
Tinggi	27	77.1
Rendah	8	22.9

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *burnout syndrome* tinggi berjumlah sebanyak 27 responden dengan presentase (77,1%).

Tabel 4.

hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center

Dukungan sosial	<i>Burnout Syndrome</i>						QR	P
	Tinggi		Rendah		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	74,3	2	5,7	28	80,0	80	0,000
Kurang Baik	1	2,9	6	17,1	7	20,0		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dukungan sosial baik sebanyak 28 responden dengan persentase (80,0%), dari hasil tabulasi silang didapatkan dukungan sosial baik dengan *burnout syndrome* tinggi sebanyak 26 responden dengan presentase (74,3%). Hasil uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,000$  lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center. Sedangkan nilai *Odd Ratio* (OR) = 80 yang artinya dukungan sosial pada perawat berpeluang 80 kali terdapat *burnout syndrome* perawat dibandingkan dengan dukungan sosial perawat yang kurang baik.

Penelitian ini berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Burnout Syndrome* Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD. Manado Medical Center”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024, dengan responden sebanyak 35 responden perawat yang bekerja Di Ruang Rawat Inap Dewasa Di RSUD. Manado Medical Center. Jenis Penelitian ini dilakukan adalah penelitian kuantitatif, *non eksperimental* menggunakan metode *analitik korelasional* dengan pendekatan *time series*. Hasil analisa uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P=0,0001$  sehingga dapat disimpulkan terdapat  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tampubolon et al, (2022) hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di rumah sakit X Di Kota Semarang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial dan *burnout syndrome*, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah tingkat *burnout syndrome* yang dirasakan pada perawat. Selain itu penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Muttaqin (2020), yang dalam penelitiannya mendapatkan bahwa dukungan sosial yang diterima dan dipersepsikan positif dari sosok yang memiliki hubungan baik dengan perawat seperti keluarga, pasangan, rekan kerja akan membuat dukungan sosial tersebut menjadi lebih efektif dalam mengatasi *burnout* yang dialami oleh perawat pada pekerjaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami dukungan sosial yang baik dengan kategori tinggi yang artinya dukungan sosial dari rekan kerja memiliki dampak yang positif antara tuntutan emosional dan kesehatan perawat. Dukungan sosial dari rekan kerja secara efektif akan memberikan dampak dalam mengurangi *burnout*, stres, gejala depresi dan masalah tidur. Dampak positif lainnya bahwa kegiatan tersebut secara langsung akan memperkuat keterampilan komunikasi dalam hubungan interpersonal (Chang & Cho (2021)). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa jenis dukungan sosial terdapat 4 komponen yang dapat meningkatkan *burnout syndrome* terhadap perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado Medical Center seperti kurangnya dukungan emosional dan dukungan informatif yaitu kurang menunjukkan rasa simpati dan juga kurangnya dorongan dan bantuan antara sesama rekan kerja yang baik sehingga informasi atau hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab di ruangan tidak tersampaikan dengan jelas sehingga dapat menyebabkan *burnout* itu terjadi. Sedangkan *burnout syndrome* terdapat 3 dimensi yang banyak dialami oleh perawat di ruangan

yaitu kelelahan emosional dan juga dipersonalisasi seperti banyaknya pekerjaan dan juga banyaknya tekanan oleh atasan sehingga dapat menyebabkan beban bagi perawat yang bekerja kurang fokus dan menghambat pekerjaan, bahkan tingkat aktifitas sehari-hari perawat-pun juga terganggu. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dukungan sosial dengan *burnout syndrome* tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Penelitian Putra dan Muttaqin, (2020) juga mengindikasikan bahwa dukungan sosial yang diterima dan dipersepsikan positif dari sosok yang memiliki hubungan baik dengan perawat seperti keluarga, pasangan, rekan kerja akan membuat dukungan sosial tersebut menjadi lebih efektif dalam mengatasi *burnout* yang dialami oleh perawat pada pekerjaannya. *Burnout* yang dialami juga dapat berasal dari sistem manajerial dimana tidak hadirnya dukungan sosial dari atasan baik dalam bentuk kebijakan atau penyediaan layanan untuk pekerja. Hamaideh dalam Putri, (2020) menyatakan bahwa kurangnya lingkungan kerja serta tidak hadirnya dukungan sosial dari atasan dapat meningkatkan risiko *burnout* pada perawat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hubungan dukungan sosial pada perawat seperti usia, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak adalah usia (dewasa akhir) yang meningkatkan kejadian *burnout syndrome* pada perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Liana, (2020) dimana terdapat hubungan antara dukungan sosial pada perawat, mengatakan bahwa umur tersebut biasanya responden sudah siap untuk menjalani pekerjaan baik secara fisik maupun psikologi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir pada pekerjaannya. Selain usia hal lain yang dapat meningkatkan dukungan sosial pada perawat yaitu jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yang lebih dominan mengalami *burnout syndrome*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fyana & Rozali, (2018) jenis kelamin perempuan lebih banyak dijumpai yaitu 38 responden dan laki-laki sebanyak 7 responden, sehingga kesempatan responden perempuan untuk dilakukan penelitian lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Dari hasil observasi peneliti, responden laki-laki sulit dijumpai karena perawat perempuan memang lebih banyak. Fyana & Rozali, (2018) juga menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan pada jaman sekarang ini memiliki kebutuhan dan tuntutan yang sama besarnya dalam tanggung jawab pekerjaan. Hal ini dapat dikarenakan semakin besarnya tuntutan yang diterima setiap individu untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya sehingga baik individu laki-laki ataupun perempuan dapat memiliki tuntutan yang sama besarnya untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara bekerja. Akan tetapi menurut teori Maslach dalam Shim et al, (2018) menunjukkan bahwa pria lebih cenderung mengalami depersonalisasi dibandingkan wanita yang cenderung mengalami kelelahan emosional. Perbedaan jenis kelamin ini dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menyikapi masalah di lingkungan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pria dan wanita tumbuh dan dibesarkan dengan cara berbeda, pria lebih cenderung bertindak tegas, tegar dan tanpa emosional, sedangkan untuk wanita lebih pada perilaku kasih sayang dan lembut. Artinya, perawat laki-laki cenderung lebih menjaga jarak dengan pasien.

Kemudian didapatkan hasil penelitian diketahui terdapat dukungan sosial yang rendah pada perawat dengan kategori kurang baik, sehingga hal ini dapat meningkatkan kejadian *burnout* pada lingkungan kerja perawat. Tampubolon et al, (2022), mengatakan bahwa dukungan sosial pada *burnout syndrome* untuk dapat membantu individu menurunkan tingkat *burnout* dalam pekerjaan yaitu dukungan sosial dari keluarga yang mendengarkan keluh kesah perawat, memberi saran dan informasi mengenai penyelesaian masalah, memberi bantuan secara materi, serta memberi apresiasi dan semangat menjadikan perawat merasa dihargai dalam pekerjaannya. Dengan demikian perawat merasakan kehadiran figur yang dapat diandalkan, didengar, dan dibimbing, dengan begitu dukungan dari figur tersebut dapat menurunkan tingkat diberbagai dimensi *burnout*. Dukungan sosial atau interaksi sosial serta dukungan asal rekan kerja yakni perlu sekali dalam lingkungan kerja, para karyawan satu dengan yang lain dapat memberikan interaksi sosial yang baik dan memberikan dukungan. Dukungan sosial dan interaksi sosial yang baik

ialah salah satu cara meredakan *burnout*. Individu yang mempunyai persepsi adanya dukungan sosial akan merasa nyaman, diperhatikan dihargai atau terbantu oleh orang lain dengan begitu individu itu akan merasa mempunyai serta harga diri yang lebih besar daripada individu dengan dukungan sosial rendah (Aziah Flora Grace, (2018)).

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat meningkatkan dukungan sosial bagi perawat yang mengatakan baik namun sebagian besar mengatakan dukungannya rendah yaitu Diploma III (D3), hal ini sejalan dengan peraturan kesehatan, (2019) syarat menjadi tenaga vokasi adalah minimal lulusan Diploma III dan Profesi Ners. Perawat profesi adalah Perawat lulusan pendidikan profesi keperawatan yang merupakan program profesi keperawatan dan program spesialis keperawatan. Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit dan sebagai seorang perawat harus mempunyai Surat Tanda Registrasi Perawat yang selanjutnya disingkat (STRP) adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil keperawatan kepada Perawat yang telah diregistrasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslach dalam Sapti (2019), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka semakin tinggi level *burnout* yang dialami, dibanding pekerja dengan pendidikan yang lebih rendah. Mereka yang berpendidikan di bawah sarjana memiliki risiko lebih sedikit, hal ini dikarenakan beban kerja yang diemban juga tidak sama. Pada penelitian ini tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan *burnout* pada perawat kemungkinan disebabkan karena perawat pelaksana yang bekerja sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu D3 keperawatan sehingga tidak mampu membuat hasil yang general.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan sosial pada perawat kurang baik namun kategori rendah dengan lama bekerja <1 tahun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maslach dan Leiter dalam Putra & Muttaqin, (2020) *burnout* ini dirasakan pada karyawan dengan lama kerja yang dini, karena semakin lama karyawan bekerja ia akan semakin terbiasa dengan pekerjaannya, sedangkan untuk karyawan yang baru memulai menguasai pekerjaannya dan beradaptasi dengan lingkungan secara tidak langsung dapat menjadi beban stres akhirnya dapat menyebabkan kejenuhan dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan peneliti terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan pekerja seorang perawat di ruangan rawat inap dan dapat meningkatkan mutu suatu kualitas pelayanan, dan pada akhirnya perawat mampu bekerja secara efektif dan dapat dipercaya oleh rekan kerja atau atasan terhadap pelayanan di rumah sakit. Dengan demikian, semakin baik dukungan sosial yang diberikan maka tingkat *burnout syndrome* yang dirasakan semakin menurun. Sebaliknya kurangnya dukungan sosial maka tingkat *burnout syndrome* yang dirasakan oleh perawat semakin meningkat.

## SIMPULAN

Sebagian responden mengalami dukungan sosial baik sebanyak 28 responden dan kurang baik sebanyak 6 responden sedangkan *burnout syndrome* tinggi sebanyak 26 responden dan rendah sebanyak 2 responden sehingga ada hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* perawat di ruangan rawat inap RSUD. Manado medical center.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. C. M. Putra And D. Muttaqin, (2020). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit X Agustinus," *Psikologika J.Pemikir Dan peneliti. Jurnal Ilmiah Hospitality.Psikol.,Vol.2,No.4,2020*, official URL / <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>.

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, vol. no.2 (2018)*, <https://doi.org/10.35760/Psi.2018.V11i2.2264>.
- Ananta, G. P., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit: *Suatu Literature Review. Bornout Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 2, 2021, Diterbitkan: 28/04/21*. Doi:file:///C:/Users/user/Downloads/1565Article%20Text 13991-1-10-20210427-1.
- Arrozak, Muhammad, Hadi Sunaryo, And Khalikussabir Khalikussabir, (2020). "Pengaruh Work-Life Balance Dan Terhadap Kepuasan Karyawan Cv. Mitra Jaya Company Malang." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen. Vol 09 No. 12 Agustus 2020*. Doi:<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/8189>.
- D. A. Astuti, A. Hernaya, A. Nabila, and D. A. Kusumaningtiar,(2021) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Tenaga Kesehatan Instalasi Pelayanan Radiologi Dan Kedokteran Nuklir Rsupn Cipto Mangunkusumo Tahun 2021," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 1, pp. 108-114, Jan. 2022. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32004>.
- Basri, B., & Abdillah, H. (2022). Peran Remunerasi, Kompensasi, Kenyamanan Lingkungan Kerja, Beban Kerja, Pengembangan Karir Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Keinginan Pindah Kerja (Turnover) Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal Universitas Muhammadiyah Sukabumi. publication 09-06-2022*. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.426>.
- Chang, H. E., & Cho, S. (2021). *The Influenc Of Social Support On The Relationship Between Emotional Demands And Health Of Hospital Nurses: ACrossSectionalStudy.,115.Healthcare*. College of Nursing, Konyang University, Daejeon 35365, Korea, Published: 22 January 2021, *Journals Healthcare Volume 9 Issue 2*. <https://doi.org/10.3390/healthcare90>.
- Chairina,L.R.Raden.(2019). *Analisa Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. Kota Jawa Barat . Prof. Dr. Andi Sularso, MSM.
- Ezdha, A. U. A., & Hamid, A. (2020). Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana. Stikes Pekanbaru Medical Center. Published, 2021-04- -16. Vol.3, No.2, (2020)*. <https://doi.org/10.32524/Jksp.V3i2.163>.
- Hamaideh Dalam Putri, (2020). Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Perawat Rumah Sakit X. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM). Universitas Kristen Satya Wacana. Published 2024-02-09. Vol.3 No.3:* <https://www.ojs.cahaya-mandalika.com/index.php/jcm/article/view/2717>.
- Kristanto, S. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda Yang Berprofesi Sebagai Perawat. *Journal Of Social And Industrial Psychology, Jurnal Ournal Of Social And Industrial Psychology, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. Published: Dec 31, 2022, Vol 11 No.2(2022).DOI:<https://journal.unnes.ac.id/sju/sip/article/view/64797>.
- Maslach Dan Leiter Dalam Putra & Muttaqin, (2020). Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat, *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, Stikes Pekanbaru Medical Center, Published 2021-04-16. Vol. 3 No. 2 (2020)* <https://doi.org/10.32524/Jksp.V3i2.163>.
- Mangusada, R. (2021). Peran Ketangguhan Dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. *Jurnal Psikologi Konseling Vol.14 No.1, Juni 2023*. <https://www.researchgate.com/publication/378479646/links/65dbf2c9adc608480aec4d4e>.
- Monazah, S. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan. *Universitas Medan Area, published 20-May 2020. Vol. 10 no.1*, <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12229>.

- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi Mahasiswa, published 01 Mei 2020. Volume 16 Nomor 2*. Doi: <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikolog...>
- Nafis, Banatun, And Arianis Chan (2020). "Analisis Work-Life Balance Para Karyawan Bank Bjb Cabang Indramayu." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis. Universitas Padjadjaran. 2020-07-30. Vol 8 No 1 (2020)*. <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V8i1.1250>.
- Norman A. Talibo (2024). "Hubungan Tingkat Kompetensi Perawat dengan Penerapan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di Ruang Rawat Inap Interna." *Nutrix Journal. Universitas Klabat 2024-04-29 Vol 8 No 1(2024)* <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1035>
- Ong, W. C., Hartini, S., & Elvinawanty, R. (2020). Burnout Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Perawat Rumah Sakit Umum Permata Bunda Medan. *Jurnal Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Published 2020-09-01. Vol 7 No 1 (2020): Edisi Agustus 2020*. <https://doi.org/10.36655/Psikologi.V7i1.319>.
- Park, K., & Jang, A. (2022). *Factors Affecting Theresilience Of New Nurses In Their Working Environment*. Published: 24 April 2022, Volume 19 Issue 9. <https://doi.org/10.3390/Ijerph19095158>.
- Pucangan, Made Laksmi Cintya, Et Al. (2022) "Pengaruh Job Burnout Dan Work Overload Pada Kinerja Auditor Dengan Emotional Stability Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 11.03 (2022): 366*. <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/5157>.
- Rensi Dan Sugiarti, (2020) Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Prestasi Belajar Siswa smp Kristen yski semarang gunadarma. *University Indonesia. Jurnal Psikologi. Volume 3, No. 2, Juni 2020*. [hppt.doi:///C:/Users/User//231-6881-PB](http://hppt.doi:///C:/Users/User//231-6881-PB).
- Sari, C, R, Septimar, Z, M, Mukhaira, I. (2023). Hubungan Tingkat Stress Kerja Dengan Kejadian Burnout Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, Universitas Yatsi Madani. 2023-12-24. Vol. 11 No. 2 (2023)*. <https://doi.org/10.54004/Jikis.V11i2.136>.
- Sarafino Dan Smith T., (2020). "Health Psychology Biopsychology Interanctions Seventh Edition." "Teori Dukungan Sosial: Pengertian, Aspek, Manfaat Dan Sumber Social Support," Diakses 2 Februari (2022). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19873/>.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (1st Ed.). Bandung:Alfabeta. *Jurnal kewarganegaraan, Universitas Multimedia Nusantara. Published 2022-08-06, Vol. 6 No. 2 (2022): Desember 2022*, <https://doi.org/10.31316/Jk.V6i2.3602>.
- Suprapti, D.D. (2020). *Peran Dukungan Sosial Dalam Lingkungan Kerja Terhadap Burnout Pada Prajurit Tni. Jurnal Cognicia, University Of Muhammadiyah Malang, Published 2020-10-06, Vol. 8 No. 2 (2020)*, <https://doi.org/10.22219/Cognicia.V8i2.11304>
- I Ketut Swarjana, (2021). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Tampubolon, L., Ginting, A., & Yolanda, V. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Santa Medan. *Jurnal Cakrawala Imiah, Stikes Santa Elisabeth Medan, Published 23-03-2023, Vol. 2 No. 7: Maret 2023*, <https://doi.org/10.53625/Jcijournalcakrawalailmiah.V2i7.5269>
- Triwijayanti, Renny. (2020). Hubungan LocusOf Control Dengan Burnout Perawat Di Ruangrawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Fakultas Kedokteran, Program Studi Magister Ilmu Keperawatan. Semarang. Internet Diakses Pada Tanggal 10 Januari (2022)*.
- World Health Organization (WHO) (2020): *Monitoring Health ForThe Sdgs. World Health Organization*. (2020). 103 P.